



## Transformasi Pembelajaran Digital di SMK Nurul Jadid: Penerapan Microlearning dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Rahmat Shulhani

[Rahmatshulhani9@gmail.com](mailto:Rahmatshulhani9@gmail.com)

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

---

**Submission:** 28-06-2025

**Received:** 04-07-2025

**Published:** 05-07-2025

---

### Abstract

This study aims to explore the implementation of microlearning in enhancing the effectiveness of digital learning at SMK Nurul Jadid, with a focus on the integration of Islamic education values. The method used is a qualitative approach with a case study design, involving in-depth interviews, participatory observation, and documentation to collect data. The results of the study indicate that the implementation of microlearning can increase student engagement in learning, as the material is presented in a concise and easily understandable format. However, the main challenge faced is the limitation of digital infrastructure, such as inadequate devices and unstable internet connections, which affect the accessibility of the material. In addition, although efforts have been made to integrate Islamic education values, there are still shortcomings in incorporating spiritual aspects into the microlearning material. This study recommends improving digital infrastructure, providing further training for teachers, and developing more in-depth material that integrates Islamic education values. Overall, microlearning shows great potential to enhance the effectiveness of digital learning at SMK Nurul Jadid, although further development is needed to address the existing challenges.

### Keyword

Digitalization, Effectiveness, Microlearning, Islamic Education, SMK Nurul Jadid.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan microlearning dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran digital di SMK Nurul Jadid, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan microlearning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena materi yang disajikan dalam format singkat dan mudah dipahami. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur digital, seperti perangkat yang tidak memadai dan koneksi internet yang tidak stabil, yang mempengaruhi aksesibilitas materi. Selain itu, meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam, masih terdapat kekurangan dalam memasukkan aspek spiritual ke dalam materi microlearning. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan infrastruktur digital, pelatihan lanjutan bagi guru, serta pengembangan materi pembelajaran yang lebih mendalam. Materi tersebut perlu secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, dan adab dalam belajar. Secara keseluruhan, microlearning menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran digital di SMK Nurul Jadid, meskipun perlu ada pengembangan lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang ada.

### Kata Kunci

Digitalisasi, Efektivitas, Microlearning, Pendidikan Islam, SMK Nurul Jadid

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Seiring dengan kemajuan teknologi, metode pembelajaran tradisional yang selama ini digunakan di berbagai lembaga pendidikan semakin tertinggal (David Darwin et al., 2025). Di dunia pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia, pergeseran paradigma pembelajaran menjadi lebih berbasis teknologi, dengan pemanfaatan berbagai platform digital, menjadi keniscayaan (Lestyaningrum et al., 2022). Salah satu terobosan yang semakin populer dalam dunia pendidikan digital adalah *microlearning*, sebuah pendekatan yang memecah materi pembelajaran menjadi potongan-potongan kecil yang mudah dipahami dan dapat dipelajari dalam waktu singkat. Model pembelajaran ini sangat relevan dengan kebutuhan generasi digital yang memiliki kecenderungan untuk lebih menyukai materi yang cepat, padat, dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja (Yuniastuti & Khoiron, 2021).

Transformasi digital dalam pendidikan ini juga membawa dampak besar terhadap pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, termasuk di SMK Nurul Jadid. Lembaga ini, sebagai bagian dari dunia pendidikan Islam, dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran, terutama dalam bentuk *microlearning*, tanpa mengorbankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam pendidikan Islam (Utami et al., 2025). SMK Nurul Jadid memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan yang tidak hanya berkualitas secara akademik, tetapi juga mengakar pada prinsip-prinsip agama (Judrah et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk meneliti bagaimana *microlearning* dapat diterapkan di SMK Nurul Jadid, dengan mempertimbangkan bagaimana metode ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran digital sambil tetap menjaga keselarasan dengan ajaran pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa efektivitas pembelajaran digital di SMK Nurul Jadid tidak hanya mengukur keberhasilan dalam penyampaian materi, tetapi juga mencakup bagaimana pembelajaran tersebut dapat mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Helandri & Supriadi, 2024). Teknologi pendidikan, terutama melalui *microlearning*, memberikan peluang untuk mendekatkan pendidikan kepada siswa yang berasal dari berbagai latar belakang, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan fleksibel (Amalia et al., 2024). Namun, penggunaan *microlearning* juga membawa tantangan tersendiri, termasuk masalah aksesibilitas teknologi, keterbatasan infrastruktur digital, dan kesenjangan dalam keterampilan pengajaran digital di kalangan pengajar (Darwin, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana metode *microlearning* dapat diterapkan secara efektif di SMK Nurul Jadid dan bagaimana tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dalam konteks pendidikan Islam.

Penelitian mengenai *microlearning* dan penerapannya dalam pembelajaran digital telah dilakukan oleh banyak peneliti di seluruh dunia. Beberapa studi menunjukkan bahwa *microlearning* dapat meningkatkan retensi informasi siswa secara signifikan. *Microlearning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk memproses informasi dalam jangka waktu yang lebih pendek namun dengan frekuensi yang lebih sering, sehingga meningkatkan daya ingat jangka panjang. Temuan ini memang menunjukkan manfaat signifikan, namun penting untuk meninjau kembali relevansinya dalam konteks perkembangan teknologi terkini, seperti penggunaan kecerdasan buatan, personalisasi pembelajaran berbasis data, serta platform digital yang semakin canggih. Perlu dikaji lebih lanjut apakah konsep *microlearning* versi awal ini masih sepenuhnya efektif atau perlu adaptasi dengan tren dan kebutuhan pembelajaran digital masa

kini. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Efendi & Sholeh, 2023) juga menemukan bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Studi lain oleh (Darmayasa et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan microlearning dalam pendidikan digital membantu siswa untuk lebih fokus pada materi karena pembelajaran dilakukan dalam sesi yang lebih singkat namun intensif.

Meskipun banyak penelitian yang membahas keberhasilan microlearning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai institusi pendidikan, sebagian besar penelitian tersebut lebih terfokus pada pendidikan umum atau pendidikan tinggi, dengan sedikit perhatian pada pendidikan di tingkat SMK atau pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian terkait penerapan microlearning di lembaga-lembaga pendidikan Islam masih terbatas. Penelitian oleh (Ardiansyah & Basuki, 2023) menyebutkan bahwa pendidikan berbasis teknologi di pesantren dan sekolah Islam sering kali mengalami kendala dalam hal penerapan metode yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Kendala tersebut umumnya terkait dengan kekhawatiran terhadap konten digital yang tidak sepenuhnya sejalan dengan ajaran Islam, keterbatasan literasi digital di kalangan guru, serta minimnya panduan kurikulum yang secara khusus mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip syariat. Selain itu, terdapat juga resistansi dari sebagian pihak yang menganggap penggunaan teknologi dapat mengurangi esensi pendidikan karakter dan adab yang menjadi ciri khas lembaga Islam. Penjelasan ini menunjukkan bahwa tantangan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek ideologis dan kultural. Lebih lanjut, studi oleh (Isti'ana, 2024) juga menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang mendalam tentang cara menggabungkan prinsip-prinsip agama dengan metode digital.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan dalam literatur yang ada, yaitu terkait penerapan microlearning dalam pendidikan Islam di tingkat SMK, khususnya di kelas XI SMK Nurul Jadid. Fokus penelitian ini adalah menelaah secara lebih mendalam bagaimana microlearning dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas tersebut yang berbasis pendidikan Islam. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi dalam mengintegrasikan microlearning ke dalam kurikulum di kelas XI, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi digital dengan penanaman nilai-nilai Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi guru dalam mengoptimalkan microlearning di kelas XI SMK Nurul Jadid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan microlearning dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran digital di SMK Nurul Jadid, dengan fokus pada perspektif manajemen pendidikan Islam. Pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan microlearning dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Nurul Jadid dalam era digital, dengan mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan Islam? Lebih lanjut, penelitian ini akan menggali tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengintegrasikan microlearning dalam proses pembelajaran dan bagaimana solusi untuk mengatasi tantangan tersebut dapat dikembangkan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana microlearning dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah-sekolah berbasis Islam, khususnya di

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, diharapkan microlearning dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Nurul Jadid. Penerapan microlearning memungkinkan siswa untuk mengakses materi

pembelajaran secara fleksibel, dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Metode ini, yang berbasis pada pembelajaran modular dalam potongan kecil, diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran dan mengurangi kejenuhan dalam proses belajar. Dengan adanya fleksibilitas waktu dan tempat dalam mengakses materi, siswa dapat lebih fokus dan lebih terlibat dalam pembelajaran.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, penerapan *microlearning* di SMK Nurul Jadid juga diharapkan dapat memperkuat kualitas pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, *microlearning* tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

Namun, tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan *microlearning* adalah keterbatasan infrastruktur digital dan keterbatasan keterampilan digital di kalangan pengajar. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menggali bagaimana SMK Nurul Jadid dapat mengatasi tantangan tersebut dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam. Dengan solusi yang tepat, diharapkan penerapan *microlearning* di SMK Nurul Jadid dapat menjadi model pembelajaran digital yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan *microlearning* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran digital di SMK Nurul Jadid (Cresswell, 2013). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai bagaimana *microlearning* diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, serta bagaimana tantangan dan peluang terkait implementasi teknologi ini dihadapi oleh guru dan siswa (Saragih, 2025). Penelitian ini mengutamakan deskripsi mendalam mengenai fenomena yang terjadi di SMK Nurul Jadid dan memberikan analisis kontekstual terhadap penerapan *microlearning* di lembaga tersebut, yang merupakan pendekatan yang tepat untuk memahami dinamika dalam setting pendidikan spesifik seperti di SMK berbasis agama.

Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran berbasis *microlearning* di SMK Nurul Jadid. Guru yang menjadi subjek penelitian adalah mereka yang secara aktif menggunakan metode *microlearning* dalam pengajaran dan yang telah diinstruksikan untuk menggunakan platform digital yang mendukung model pembelajaran ini. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah mereka yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan *microlearning* dan yang secara aktif mengakses materi melalui platform pembelajaran digital yang diterapkan oleh sekolah (Jamaludin, 2023). Pemilihan subjek ini didasarkan pada keinginan untuk memahami bagaimana kedua pihak tersebut merasakan dan menerapkan metode ini dalam praktik sehari-hari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam akan dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan perspektif guru serta siswa mengenai penerapan *microlearning* (Feny Rita Fiantika et al, 2022). Observasi partisipatif akan memberikan wawasan langsung tentang interaksi antara siswa dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *microlearning*. Dokumentasi akan digunakan untuk menganalisis materi pembelajaran yang telah disiapkan dan diakses oleh siswa serta untuk melacak proses dan progres implementasi *microlearning* dalam kurikulum sekolah.

## RESULT AND DISCUSSION

### Implementasi Microlearning di SMK Nurul Jadid

Penerapan microlearning di SMK Nurul Jadid telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran digital. Guru-guru di SMK Nurul Jadid mengadaptasi microlearning dengan membagi materi pembelajaran menjadi modul-modul kecil yang mudah dipahami oleh siswa. Modul-modul ini terdiri atas video singkat berdurasi 5–10 menit, kuis interaktif berbasis aplikasi, serta bahan ajar berbasis teks ringkas. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama tiga bulan penerapan, tercatat peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 18%, dari rata-rata 68 sebelum penerapan menjadi 80 setelah penerapan microlearning. Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam diskusi daring meningkat dari 42% menjadi 77%, berdasarkan data kehadiran dan partisipasi pada forum e-learning sekolah. Sebagian besar siswa (sekitar 85%) dalam survei yang dilakukan juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi dengan pendekatan microlearning dibandingkan metode konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa microlearning tidak hanya meningkatkan fleksibilitas, tetapi juga berkontribusi nyata pada peningkatan hasil belajar siswa.

Siswa yang terlibat dalam microlearning menunjukkan antusiasme yang tinggi karena dapat mempelajari materi dalam waktu yang singkat, sesuai dengan pola belajar mereka. Platform digital yang digunakan di SMK Nurul Jadid telah menyediakan fitur yang memungkinkan siswa untuk mengakses modul pembelajaran dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa microlearning mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan zaman digital saat ini.

Penerapan microlearning di SMK Nurul Jadid menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran digital dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Penelitiannya sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh (Suparman & Hadi, 2024), yang menyatakan bahwa microlearning menawarkan potongan materi yang mudah dicerna dalam waktu singkat, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa. Di SMK Nurul Jadid, guru-guru telah berhasil menggunakan microlearning dengan cara yang kreatif, seperti mengintegrasikan video pendek, kuis, dan modul interaktif. Sebagai contoh, pembelajaran tentang topik tertentu dibagi menjadi beberapa sesi video pendek yang dapat diakses oleh siswa kapan saja sesuai dengan keinginan mereka (Ariani et al., 2023). Metode ini memberikan keuntungan berupa fleksibilitas waktu dan tempat bagi siswa, yang sesuai dengan temuan (Tobing et al., 2023) yang mengemukakan bahwa fleksibilitas yang ditawarkan oleh microlearning meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efisien tetapi juga lebih menarik, memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan sesuai dengan ritme mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan microlearning dapat mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya yang sering dihadapi oleh sistem pendidikan tradisional (Mahmudi et al., 2025)

Namun, meskipun penerapan microlearning menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan dan fleksibilitas pembelajaran, terdapat tantangan dalam menyusun materi yang sesuai dengan standar kurikulum dan memastikan semua siswa dapat mengakses materi dengan mudah. (Fira et al., 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital sangat bergantung pada kualitas dan relevansi materi yang diberikan. Oleh karena itu, guru di SMK Nurul Jadid perlu memastikan bahwa materi yang diakses melalui microlearning tidak hanya informatif tetapi juga sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, serta mampu menstimulasi siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses

pembelajaran. Selain itu, aksesibilitas teknologi dan keterampilan pengajaran digital guru juga menjadi faktor penting dalam memaksimalkan manfaat dari model pembelajaran ini.

### **Tantangan dalam Penerapan Microlearning**

Meskipun penerapan microlearning menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan juga muncul dalam proses implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur digital. Meskipun sekolah telah berusaha menyediakan akses yang lebih baik, masih terdapat kendala terkait perangkat yang dimiliki oleh siswa. Beberapa siswa mengeluhkan keterbatasan akses perangkat dan masalah koneksi internet yang tidak stabil, yang memengaruhi kelancaran akses materi pembelajaran. Oleh karena itu, keterbatasan infrastruktur menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam penerapan microlearning yang optimal.

Tantangan lain yang dihadapi adalah pengelolaan waktu. Meskipun microlearning memungkinkan fleksibilitas waktu, baik bagi guru maupun siswa, ada beberapa guru yang merasa kesulitan dalam memonitor perkembangan siswa secara efektif, mengingat pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa. Selain itu, siswa juga menghadapi tantangan dalam mengatur waktu mereka sendiri, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan metode pembelajaran yang membutuhkan kemandirian tinggi.

Meskipun penerapan microlearning di SMK Nurul Jadid menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang signifikan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur digital. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran karena keterbatasan perangkat dan koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini sejalan dengan temuan (Caroline & Aslan, 2025), yang menunjukkan bahwa keterbatasan akses teknologi merupakan salah satu hambatan terbesar dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Sebagai tambahan, penelitian oleh (Lestari et al., 2025) juga mengonfirmasi bahwa kesenjangan digital yang terkait dengan perangkat keras dan koneksi internet yang buruk menjadi penghalang dalam pembelajaran digital yang efektif. Dalam konteks ini, meskipun SMK Nurul Jadid telah berupaya untuk menyediakan perangkat dan akses internet yang lebih baik, kesenjangan dalam akses teknologi tetap menjadi masalah yang harus diatasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah perlu bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti penyedia layanan internet dan pemerintah, untuk meningkatkan aksesibilitas teknologi bagi seluruh siswa. Penyediaan infrastruktur yang memadai adalah salah satu langkah pertama yang perlu dilakukan agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini didukung oleh studi oleh (Wasilah et al., 2025), yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah, penyedia layanan internet, dan pemerintah dapat mempercepat penyelesaian masalah akses teknologi. Oleh karena itu, meningkatkan infrastruktur digital menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengakses materi microlearning dengan mudah.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah pengelolaan waktu oleh siswa dan guru. Guru di SMK Nurul Jadid menyatakan bahwa meskipun microlearning memberikan fleksibilitas dalam belajar, mereka merasa kesulitan dalam memonitor perkembangan siswa secara efektif. Hal ini sesuai dengan temuan (AGUNG, 2024), yang menunjukkan bahwa meskipun microlearning memungkinkan pembelajaran mandiri, guru perlu menemukan cara untuk mengelola dan mengevaluasi kemajuan siswa secara lebih efisien. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu mereka untuk mengikuti sesi microlearning, terutama bagi mereka yang kurang terorganisir.

Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar sekolah menyediakan bimbingan waktu bagi siswa dan guru untuk memastikan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran secara terstruktur. Pentingnya peran pendidik dalam memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pembelajaran online agar siswa tetap termotivasi dan fokus. Hal ini juga sesuai dengan rekomendasi dari (Firdaus et al., 2024), yang mengusulkan pengembangan model manajemen waktu yang lebih baik untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.

### **Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Microlearning**

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah upaya SMK Nurul Jadid untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses microlearning. Guru-guru di sekolah ini berusaha untuk tidak hanya menyampaikan materi teknis, tetapi juga untuk memasukkan prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, dalam setiap sesi pembelajaran berbasis microlearning. Misalnya, beberapa guru mengembangkan modul yang berisi materi teknis disertai dengan refleksi moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, tantangan terbesar dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam microlearning adalah kesulitan menyelaraskan konten pembelajaran dengan prinsip-prinsip agama. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa meskipun mereka merasa materi yang disajikan sangat bermanfaat secara akademis, nilai-nilai pendidikan Islam dalam materi tersebut terkadang terasa kurang. Oleh karena itu, meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan pendidikan Islam, peneliti menyarankan perlunya pengembangan lebih lanjut untuk memastikan bahwa setiap modul microlearning dapat lebih meresap dengan nilai-nilai agama, memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya teknis, tetapi juga spiritual.

Salah satu aspek penting yang menjadi fokus penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam microlearning. Di SMK Nurul Jadid, guru berusaha untuk tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran teknis tetapi juga memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam setiap modul microlearning. Nilai-nilai ini dimasukkan melalui pesan moral yang terkandung dalam konten pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam microlearning masih menghadapi beberapa kendala. Beberapa siswa merasa bahwa meskipun materi yang disajikan sangat berguna dalam hal keterampilan teknis, aspek spiritual atau nilai-nilai agama seringkali kurang terasa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam memastikan bahwa microlearning tidak hanya efektif dari segi akademik tetapi juga memberikan pengaruh positif dalam aspek spiritual siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Khadafe, n.d.) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan Islam dalam teknologi pembelajaran memerlukan pendekatan yang lebih holistik, di mana nilai-nilai agama tidak hanya sekadar disisipkan dalam materi pembelajaran, tetapi juga dipertimbangkan dalam desain dan penyampaian materi tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi pembelajaran tidak hanya efektif dari segi pedagogis, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam, yang dapat memperkuat karakter dan spiritualitas siswa (Helandri & Supriadi, 2024). Oleh karena itu, disarankan agar SMK Nurul Jadid terus mengembangkan materi microlearning yang lebih mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih mendalam dan relevan, termasuk dalam penyusunan modul pembelajaran yang mempertimbangkan aspek spiritual dan etis yang sesuai dengan kurikulum pendidikan Islam. Hal ini penting untuk menciptakan pembelajaran

yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang selaras dengan ajaran agama.

### **Persepsi Siswa dan Guru terhadap Microlearning**

Wawancara dengan siswa dan guru mengungkapkan beragam persepsi terhadap penggunaan microlearning dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika menggunakan microlearning. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran berbasis microlearning memungkinkan mereka untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang memberikan mereka fleksibilitas dalam belajar. Banyak siswa yang menganggap bahwa microlearning membuat mereka lebih terfokus karena materi yang disajikan dalam bentuk potongan kecil yang mudah dipahami.

Namun, ada sebagian kecil siswa yang merasa kurang termotivasi dengan pembelajaran microlearning. Beberapa siswa lebih menyukai metode pembelajaran tradisional yang melibatkan interaksi langsung dengan guru, dan mereka merasa kurang mendapatkan dukungan langsung dalam proses belajar. Meskipun demikian, sebagian besar siswa mengakui bahwa microlearning memberikan kebebasan untuk mempelajari materi dengan cara yang lebih mandiri dan terstruktur.

Di sisi lain, guru-guru yang terlibat dalam penerapan microlearning juga memberikan umpan balik yang positif. Mereka merasa bahwa metode ini membantu dalam penyampaian materi yang lebih efisien dan terorganisir. Guru mengungkapkan bahwa mereka dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, menggunakan berbagai format seperti video dan kuis yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, beberapa guru juga menyatakan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode microlearning dengan kurikulum yang sudah ada dan memerlukan lebih banyak waktu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan beragam persepsi terhadap penggunaan microlearning. Secara umum, siswa merasa lebih terlibat dan terfokus dalam pembelajaran berbasis microlearning, karena materi yang disajikan dalam potongan kecil lebih mudah dipahami dan diingat. Temuan ini mendukung penelitian (Purwana et al., 2024), yang menunjukkan bahwa microlearning meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara menyajikan materi dalam waktu singkat dan dalam format yang lebih menarik. Penelitian oleh (Jamaludin, 2023) juga mengonfirmasi bahwa penyajian materi dalam bentuk potongan kecil memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih efisien dan meningkatkan retensi informasi.

Namun, beberapa siswa merasa kurang termotivasi dengan metode ini, terutama bagi mereka yang lebih suka pembelajaran tatap muka atau interaksi langsung dengan guru. Hal ini menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara pembelajaran digital dan pembelajaran tatap muka, yang dapat memaksimalkan pembelajaran siswa. (Wibowo, 2023) menyoroti pentingnya pengembangan model pembelajaran yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut untuk mencapai hasil yang optimal, dengan mempertimbangkan bahwa tidak semua siswa dapat belajar secara maksimal melalui metode digital saja.

Di sisi lain, guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka merasa positif terhadap penerapan microlearning. Namun, mereka juga mencatat kesulitan dalam menyusun materi yang sesuai dengan format microlearning dan memastikan bahwa konten yang disampaikan tetap memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya keterampilan tambahan bagi guru dalam merancang pembelajaran digital yang tidak hanya ringkas tetapi juga mendalam (Afriani, 2024). Guru juga perlu

menerima pelatihan lebih lanjut mengenai cara memanfaatkan platform pembelajaran digital dan menyusun materi yang tidak hanya menarik tetapi juga mendalam secara akademik.

### **Rekomendasi untuk Pengembangan Microlearning**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk mengoptimalkan penerapan microlearning di SMK Nurul Jadid. Pertama, untuk mengatasi tantangan infrastruktur digital, sekolah perlu meningkatkan fasilitas teknologi, seperti perangkat yang lebih memadai untuk siswa dan memastikan koneksi internet yang lebih stabil. Ini akan meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap materi pembelajaran dan meminimalkan kendala teknis yang ada.

Kedua, disarankan agar guru diberi pelatihan lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi pendidikan, khususnya dalam penggunaan platform microlearning. Pelatihan ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam penggunaan platform digital, tetapi juga cara-cara untuk menyusun materi yang lebih interaktif dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Ketiga, untuk lebih mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam, sekolah dapat mengembangkan modul-modul microlearning yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga menyertakan pembelajaran moral dan spiritual. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan tema-tema Islami dalam setiap modul pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh keterampilan akademis, tetapi juga pengalaman pembelajaran yang holistik.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari penerapan microlearning di SMK Nurul Jadid dapat diberikan. Pertama, peningkatan infrastruktur digital perlu dilakukan agar setiap siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan lancar. Kedua, pelatihan bagi guru harus ditingkatkan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi microlearning dalam pembelajaran. Ketiga, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam materi microlearning harus dilakukan dengan lebih mendalam, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis tetapi juga spiritual.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan microlearning dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran digital di SMK Nurul Jadid, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa microlearning memiliki potensi besar dalam meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran di sekolah ini. Melalui pembelajaran berbasis microlearning, siswa dapat mengakses materi secara mandiri dengan cara yang lebih terstruktur dan terfokus, sesuai dengan ritme belajar mereka. Penerapan microlearning di SMK Nurul Jadid telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini sejalan dengan kebutuhan zaman digital yang mengedepankan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan infrastruktur digital. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran akibat keterbatasan perangkat dan koneksi internet. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi tantangan tersendiri, baik bagi siswa yang harus mengatur waktu belajar mereka secara mandiri, maupun bagi guru yang perlu memantau perkembangan siswa secara lebih intensif.

Di sisi lain, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam microlearning juga menjadi aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Meskipun telah ada upaya untuk

menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam materi pembelajaran, integrasi tersebut masih terbatas dan belum sepenuhnya mampu menghubungkan materi microlearning dengan ajaran Islam secara mendalam. Oleh karena itu, disarankan agar SMK Nurul Jadid mengembangkan materi pembelajaran yang lebih mengintegrasikan aspek teknis dengan nilai-nilai moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Pengembangan ini perlu didukung oleh peningkatan infrastruktur digital, pelatihan intensif bagi guru, serta penyusunan kurikulum digital yang secara eksplisit memuat nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, penerapan microlearning di SMK Nurul Jadid menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi tetap membutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal, baik dari aspek teknologi maupun substansi nilai-nilai keagamaannya.

## REFERENSI

- Afriani, D. T. (2024). Peningkatan keterampilan digital guru. *Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 105.
- AGUNG, B. (2024). *Pemanfaatan smartphone dalam pendidikan*. Guepedia.
- Amalia, A., Fahmy, A. F. R., Sari, N. H. M., Nugroho, D. A., Prabowo, D. S., Pujiono, I. P., Faradhillah, N., & Syukron, A. A. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) di Sekolah*. Penerbit NEM.
- Ardiansyah, D., & Basuki, B. (2023). Implementasi nilai-nilai kesalehan sosial di pondok pesantren dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 64–81.
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Sa'dianoor, S., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan media pembelajaran era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Caroline, C., & Aslan, A. (2025). Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan melalui Teknologi: Tantangan dan Solusi di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 224–231.
- Cresswell, J. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*.
- Darmayasa, J. B., Aras, I., & Mucti, A. (2023). *Microlearning: Teori dan Implementasinya di Perguruan Tinggi*. Syiah Kuala University Press.
- Darwin, D. (2025). *Efektivitas Micro Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Era Digital*. PT. Nawala Gama Education.
- David Darwin, S. S., Cahyono, D., Tohir, A., Djunaedi, H., SE, M., Wulandari, O., Khoiriyah, R., Kom, S., Kom, M., & Subaeki, B. (2025). *Transformasi Pembelajaran Berbasis Teknologi: Memadukan Pembelajaran Tradisional Dan Digital*. PT. Nawala Gama Education.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Feny Rita Fiantika et all. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue Maret).
- Fira, F., Ilham, I., Rahmania, R., Irwandi, I., & Hudri, M. (2024). Meningkatkan keterlibatan siswa melalui teknologi pendidikan: Tinjauan sistematis. *Seminar Nasional Paedagogia*, 4(1), 1–13.
- Firdaus, A., Asrori, A., Hakim, D. A., & Anggraini, H. (2024). Implementasi Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital. *Unisan Jurnal*, 3(1), 215–238.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*,

7(1), 93–116.

- Isti'ana, A. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310.
- Jamaludin, J. (2023). *Microlearning untuk Pembelajaran*. Tidar Media.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Khadafie, M. (n.d.). *Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Dan Praktik*. Penerbit Adab.
- Lestari, C., Pratiwi, R. D., Pratama, D. J., & Safitri, S. (2025). Kesenjangan Digital dan Dampaknya terhadap Pendidikan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4), 1–16.
- Lestyaningrum, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., Pratama, A. Y., & Wahana, T. P. (2022). *Pendidikan global berbasis teknologi digital di era milenial*. Unisri Press.
- Mahmudi, M. A., Fitri, D. M., Lase, D. C., Saptiany, S. G., Nur, M. D. M., & Raini, Y. (2025). *Teknologi pendidikan: Teori dan aplikasi*. Azzia Karya Bersama.
- Purwana, D., Effendi, M. S., Adha, M. A., Andini, F. A., Ma'ruf, M. R. N., & Azzahro, H. (2024). Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Microlearning Guna Memfasilitasi Kemerdekaan Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 2560–2568.
- Saragih, M. A. T. S. (2025). *Kajian Komprehensif Globalisasi Pendidikan Di Era Digital*. umsu press.
- Suparman, S., & Hadi, M. S. (2024). Implementasi Model Microlearning Untuk Meningkatkan Retensi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam Era Digital di MAN 1 Yogyakarta. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 702–711.
- Tobing, L., Harahap, D., Silangit, N., & Deliarta, R. (2023). Tinjauan Literatur tentang Efektivitas Pelatihan Berbasis Microlearning dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 150–159.
- Utami, R. N., Apriyanto, A., Panggabean, J. Z. Z., Rusli, R., & Malik, M. A. (2025). *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen digital perpustakaan sekolah untuk mendorong literasi siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114–123.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Yuniastuti, M., & Khoiron, M. (2021). *Media pembelajaran untuk generasi milenial*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.